

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN USAHA DI KELOMPOK WANITA MAWAR SHARON GMIT EBENHAEZER KELURAHAN TARUS BARAT KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Wise Rogate Silalahi¹, Noveni M. Malle², Junus J. Beliu³, Yanuardi Longgo⁴
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
Email: wise@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Mawar Sharon Women's Group GMIT Ebenhaezer in Tarus Barat Village, Centre Kupang Subdistrict, Kupang Regency is a Women's Group formed with the aim of improving family welfare through the various activities of its members. The activities carried out so far have been making woven fabrics as local handicraft products of the people of East Nusa Tenggara Province in general and Kupang Regency specifically. The woven cloth produced does not provide added value because the product produced is still raw and has not become a finished product such as shirts skirts, dresses, and others. The problem of sewing mastery that has not been mastered makes the buyers' demand for finished products not absorbed and has an impact on the welfare of members.

Because of this obstacle, The community empowerment program of UT's regional office of Kupang conducted community service in the form of sewing development through training and non-training activities. The training activities are in the form of explaining the basics of sewing theory, drawing patterns, cutting patterns, and sewing. Non-training activities in the form of knowledge of business basics in the form of explaining profit-oriented business strategies to improve welfare.

The results of the community empowerment program activity show the results in the form of improved sewing skills for members in the form of sewing skills in women's dresses, shirts and skirts. At the end of the session we provide a little knowledge of the basics of business, which is for profit to improve welfare.

Keywords: *Tailoring Skills, Business Development, Family Welfare*

ABSTRAK

Kelompok Wanita Mawar Sharon GMIT Ebenhaezer Kelurahan Tarus Barat Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah Kelompok Wanita yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan para anggotanya. Kegiatan yang dilakukan selama ini adalah pembuatan kain tenun sebagai produk kerajinan lokal masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur secara umum dan Kabupaten Kupang secara khusus. Kain tenun yang dihasilkan belum memberikan nilai tambah karena produk yang dihasilkan masih mentah dan belum menjadi produk jadi seperti kemeja, rok, gaun, dan lain-lain. Kendala keterampilan menjahit yang belum dikuasai membuat tidak terserapnya permintaan pembeli akan produk jadi dan berdampak pada belum meningkatnya kesejahteraan para anggota.

Atas kendala ini, Tim Pengabdian Masyarakat UPBJJ-UT Kupang melakukan pengabdian masyarakat berupa pengembangan menjahit melalui kegiatan pelatihan dan non pelatihan. Kegiatan pelatihan berupa penjelasan dasar-dasar teori menjahit, menggambar pola, menggantung pola, dan melakukan

penjahitan. Kegiatan non pelatihan berupa pengetahuan dasar-dasar bisnis berupa penjelasan strategi bisnis yang berorientasi keuntungan untuk peningkatan kesejahteraan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan hasil berupa tercapainya peningkatan keterampilan menjahit bagi anggota berupa keterampilan menjahit gaun, baju, dan rok wanita. Di akhir sesi kami memberikan sedikit pengetahuan dasar-dasar bisnis, yang bersifat untuk peroleh keuntungan untuk peningkatan kesejahteraan.

Kata Kunci: Keterampilan Menjahit, Pengembangan Usaha, Kesejahteraan Keluarga

A. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Mawar Sharon GMT Ebenhaezer Kelurahan Tarus Barat Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang didirikan tahun 2016. Keanggotaan berjumlah 25 orang, jenis kelamin perempuan, terdiri dari 24 orang sudah berkeluarga dan 1 orang belum berkeluarga. Tingkat pendidikan rata-rata adalah SMP s.d. SMA, usia berkisar 30 s.d. 50 tahun, dengan jenis pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Keterampilan yang dimiliki adalah membuat kain tenun. Kain tenun adalah kearifan lokal masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada umumnya dan Kabupaten Kupang secara khusus. Keterampilan ini diturunkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk warisan budaya. Pemanfaatan kain tenun lebih banyak untuk kegiatan upacara adat. Keterampilan ini belum memberikan nilai tambah, karena belum menghasilkan produk jadi seperti kemeja, rok, gaun, dan lain-lain. Dari 25 orang anggota, hanya 2 orang yang memiliki keterampilan menjahit, 6 orang baru belajar, dan sisanya 17 orang tidak memiliki pengetahuan. Peralatan jahit hanya dimiliki oleh 8 orang anggota. Kelompok Mawar Saron belum melakukan pelatihan dan kegiatan lain untuk pengembangan dan pemberdayaan anggota.

Atas dasar ini tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UPBJJ-UT Kupang melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan anggota, melalui kegiatan pelatihan

menjahit serta kegiatan non pelatihan berupa penjelasan tentang usaha dan kewirausahaan dan pemberdayaan kelembagaan. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tahapan penjelasan pengetahuan dasar jahit menjahit, pemberian bahan pelatihan, kegiatan pelatihan, pendampingan, dan monitoring evaluasi.

Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan keterampilan menjahit dasar meliputi pengukuran, pencatatan hasil pengukuran, pembuatan pola dasar bagian depan, pola belakang, pola kerah, melakukan pengguntingan, dan penjahitan menggunakan mesin. Pelatihan disertai pembimbingan dan pendampingan. Kegiatan non pelatihan berupa penjelasan mengenai pemberian pengetahuan dasar-dasar usaha atau bisnis dan identifikasi jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan. Setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi

B. KAJIAN TEORI

Pakaian adalah salah satu kebutuhan primer manusia disamping makanan dan perumahan. Dengan menjadi kebutuhan primer, pakaian akan selalu dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan pakaian di zaman modern ini di atasi melalui kegiatan menjahit, baik yang dilakukan secara manual secara mekanis dengan benang jahit, maupun mesin. Saat ini terdapat berbagai jenis, mulai dari mesin jahit standart, portable, maupun secara konveksi dari pabrik. Tetapi apapun mesin jahit dan cara penjahitan yang dilakukan,

keterampilan menjahit adalah dasar untuk melakukan proses penjahitan. Untuk itu pengetahuan akan keterampilan menjahit adalah penting dimiliki.

Ada beberapa tahapan dalam menjahit. Dimulai dari pengukuran, penggambaran pola, pengguntingan, dan penjahitan. Ada berbagai macam pola yaitu pola depan, belakang, lengan, dan kerah. Pola lengan dan kerah ada bermacam-macam. Produk juga bermacam-macam, ada kemeja, rok, gaun, dan lain-lain. (Zulfaturohman, 2013).

Pelatihan menjahit bagi Kelompok Wanita Mawar Sharon adalah bentuk menciptakan produk baru berupa jahitan dari produk kain tenun yang sudah ada, untuk memenuhi kebutuhan pasar akan berbagai macam pakaian. Bentuk penciptaan produk baru ini adalah penciptaan lapangan pekerjaan baru sebagai penjahit. Penciptaan lapangan pekerjaan baru digolongkan sebagai bentuk kewirausahaan. Kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan cara menciptakan pekerjaan secara kreatif melalui usaha sendiri untuk mendatangkan penghasilan. Ini adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. (Zimmer dalam Kashmir, 2010). Definisi lainnya tentang kewirausahaan diberikan oleh Drucker (1993), yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Pada kegiatan kewirausahaan, terdapat inovasi, kreatifitas, daya cipta, dan motivasi untuk terus berkarya agar dapat meningkatkan suatu produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga bisa mendatangkan keuntungan untuk kesejahteraan anggota. Tambahan penghasilan inilah yang diharapkan dari kewirausahaan untuk memperoleh

keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Bisnis yang baik adalah kegiatan yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (Ariani, 2015).

Solusi Dan Target Luaran

1. Desain Program

Desain untuk program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Para penjahit diberi bimbingan berupa pengenalan dan pengetahuan dasar menjahit.
- b. Para penjahit diberi bimbingan pengetahuan tahapan-tahapan dalam proses kegiatan jahit menjahit.
- c. Para penjahit diberi bimbingan berupa keterampilan menjahit.
- d. Para penjahit dibimbing sehingga mereka mampu melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- e. Para penjahit diberi pembimbingan dan *sharing* pengalaman dari para pembimbing
 - Memanfaatkan jaringan sosial informal sebagai sumber dukungan.
 - Partisipasi aparaturnya Kelurahan Tarus Barat Kecamatan Kupang Tengah.
 - Pendampingan melalui pembimbingan dan pendampingan selama proses kegiatan.

2. Strategi Pemberdayaan

Strategi Pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Upaya pemberdayaan organisasi direncanakan ditujukan langsung kepada peningkatan kompetensi penjahit yang berjumlah 25 orang untuk mengatasi masalah keterampilan menjahit.
- b. Bulan ke-1 s.d. ke-4 adalah identifikasi kebutuhan program, bulan ke-5 s.d. ke-6 adalah perbaikan penyusunan program.
- c. Bulan ke-7 tahun 2018 program penguatan dilakukan di awal, untuk memberikan

pembekalan meliputi perencanaan kegiatan secara umum, pengenalan tentang jahit menjahit, pengetahuan dasar menjahit, diskusi untuk menggali tingkat pengetahuan dasar sebelumnya yang sudah dimiliki masing-masing, sebagai bahan bagi pembimbing dalam membaca kebutuhan masing-masing peserta pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian buku materi pelatihan untuk peserta pelatihan.

- d. Bulan ke-8 tahun 2018 program intervensi akan difokuskan pada aspek pendalaman meliputi penerapan teori dasar menjahit berupa tahapan-tahapan pengenalan alat, pengukuran, pencatatan pengukuran, dan pembuatan pola dasar depan.
- e. Bulan ke-9 tahun 2018 program intervensi akan difokuskan pada pembuatan pola dasar bagian belakang.
- f. Bulan ke-10 tahun 2018 program intervensi akan difokuskan pada pembuatan pola dasar lengan, pembuatan pola dasar kerah, pengguntingan, penjahitan, penjelasan pengenalan dasar-dasar usaha, pemberdayaan dan penguatan kelembagaan.
- g. Bulan ke-11 dan ke-12 meliputi pembimbingan pendampingan, monitoring evaluasi.

C METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pelatihan menjahit untuk Kelompok Wanita Mawar Sharon keberhasilannya ditentukan oleh penggunaan metode pemberdayaan yang sesuai berdasarkan hasil identifikasi analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena program pemberdayaan adalah suatu proses kolaboratif, maka metode yang akan digunakan harus memperhatikan berbagai

elemen yang mendukung pelaksanaan program tersebut.

1. Metode Pelatihan

Pada metode pelatihan, peserta pelatihan diberi pembekalan berupa teori dan praktik lingkup materi yang akan dilatihkan. Dengan pelatihan, para peserta ditargetkan mampu mengembangkan sendiri kemampuan berpikir dan kreatifitas mencipta produk jahitan.

2. Metode Non Pelatihan

Metode non pelatihan yang digunakan adalah pelaksanaan pembimbingan dan supervisi periodik pada para peserta Mawar Sharon. Kegiatan ini dilakukan sebagai kelanjutan daripada metode pelatihan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penjelasan tentang kegiatan jahit menjahit, penjelasan tahap-tahap menjahit, identifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan, dan upaya pemberdayaan kelembagaan Kelompok Wanita Mawar Sharon.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil kegiatan dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Pengamatan analisis situasi dilakukan tim UPBJJ-UT Kupang tanggal 12 April 2018 untuk kunjungan ke kelompok Wanita Mawar Sharon di GMIT Ebenhaezer Kelurahan Tarus Barat Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Data diperoleh berupa gambaran situasi penjahit, data demografi penjahit, jenis kegiatan yang dilakukan, kendala yang diperoleh, dan bantuan yang dibutuhkan. Data lainnya adalah tingkat pendidikan peserta yaitu rata-rata SMP s.d. SMA, pekerjaan rata-rata ibu rumah tangga, usia berkisar 30 s.d 50 tahun,

- pengetahuan dan keterampilan menjahit hanya dimiliki oleh 2 orang, kebutuhan pengembangan usaha, kurang optimalnya organisasi Kelompok Wanita Mawar Saron dalam meningkatkan keterampilan anggota maupun kegiatan pemberdayaan lainnya.
- Persiapan awal kegiatan pembimbingan dilakukan pada kunjungan ke lokasi tanggal 20 Juli 2018. Bahan yang disusun adalah rencana kegiatan meliputi rencana materi pelatihan dan penjadwalan kegiatan pelatihan
 - Persiapan lanjutan dilakukan pada kunjungan ke lokasi tanggal 24 Agustus 2018. Hasil diperoleh berupa identifikasi pengadaan alat dan bahan, berdasarkan data kebutuhan alat dan bahan dikurangi dengan ketersediaan alat dan bahan yang sudah ada
 - Persiapan lanjutan 2 berupa pemberian bahan materi bagi peserta pada kunjungan tanggal 11 September 2018. Materi ini diperukan bagi peserta untuk dipelajari sebelum kegiatan dimulai, dan mengetahui tahapan yang harus dipelajari, yaitu mendata alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah kerja, melakukan pengukuran, mencatat hasil pengukuran, membuat pola depan, pola belakang, pola kerah, pola lengan, melakukan proses pengguntingan, dan melakukan proses penjahitan menggunakan mesin.
 - Pelaksanaan 1 berupa praktik tata cara pengukuran pada tanggal 13 Oktober 2018. Hasil berupa terlaksananya pengisian data-data hasil pengukuran, dan penggambaran pola dasar untuk gaun wanita bagian depan.
 - Pelaksanaan 2 berupa hasil pengecekan pembuatan pola depan pada tanggal 24 Oktober 2018 Hasil pengecekan menunjukkan masih ada beberapa peserta yang salah dalam mengukur, karena salah membaca hasil ukur pada pita ukur. Bagi peserta yang masih salah, diberikan penjelasan mengapa salah, dan dilakukan perbaikan pengukuran.
- Pelaksanaan 3 berupa penjelasan tentang cara pembuatan pola belakang pada tanggal 13 November 2018.
- Pelaksanaan 4 berupa pengecekan pembuatan pola belakang pada tanggal 21 November 2018. Beberapa peserta masih melakukan kesalahan, yaitu salah menggambar disebabkan salah menghitung yaitu tidak sesuai rumus ketentuan pengukuran. Ketidak biasaan dalam melakukan penghitungan adalah salah satu penyebab terjadinya salah hitung. Materi pelatihan berikut yang diberikan adalah penjelasan cara membuat pola kerah dan pola lengan, selanjutnya peserta membuat pola kerah dan pola lengan.
 - Pelaksanaan 5 berupa pengecekan hasil kerja peserta untuk pembuatan pola kerah dan pola lengan pada tanggal 28 November 2018. Beberapa peserta sudah mulai dapat mengikuti, lainnya masih ada yang belum. Karena ini sudah memasuki pertemuan akhir, materi lainnya yang diberikan adalah penjelasan tentang bisnis dan kewirausahaan. Tim mengawali dengan penjelasan pentingnya bisnis dilakukan, dilatar belakangi oleh kebutuhan peningkatan kesejahteraan dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan memanfaatkan potensi kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dan sebagai imbalannya memperoleh pendapatan.
 - Penguatan materi bahwa bisnis itu baik adalah hal awal yang tim lakukan Selama ini masyarakat sudah sering melakukan

kegiatan sosial, yang masih belum adalah berbisnis. Pendalaman ini dilakukan untuk menghapus keraguan masyarakat lokal tentang manfaat bisnis atau masih adanya pemikiran yang salah tentang bisnis yang mengklasifikasikan bisnis sebagai kegiatan yang negatif karena mementingkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Pemahaman yang tim lakukan adalah, jika dilakukan secara tepat, diawali dengan identifikasi kebutuhan konsumen, lalu menciptakan produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menjaga mutu dan etika berbisnis, maka bisnis itu pada dasarnya baik karena membawa anugerah yaitu berhasil mengatasi kebutuhan konsumen, dan sebagai imbalan penjual memperoleh keuntungan. Jadi sama-sama menguntungkan. Bisnis yang baik adalah yang menguntungkan, dalam arti menguntungkan semua pihak. Keuntungan itu yang dipakai untuk peningkatan kesejahteraan.

- Pelaksanaan 6 berupa pengguntingan dan dilanjutkan dengan penjahitan menggunakan mesin jahit, pada tanggal 12 Desember 2018. Ada 2 mesin jahit yang diserahkan, dan digunakan serta bergantian oleh peserta yang selesai membuat pola dan menggunting.
- Monitoring Evaluasi (Monev) 1 atas hasil kerja dari peserta pelatihan tanggal 18 Desember 2018 oleh Tim UPBJJ dan tim dari LPPM UT. Pada saat Monev, peserta pelatihan menunjukkan hasil kegiatan jahit berupa baju wanita sesuai pola yang diberikan. Peserta mengusulkan kelanjutan PkM untuk tahun berikutnya dalam materi menjahit lanjut yaitu variasi pola atau istilah lain adalah pecah pola.

LUARAN

Luaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dasar tentang menjahit, alat dan bahan yang dibutuhkan, tata cara pengukuran, pembuatan pola, pembuatan pola, macam-macam pola, penjahitan.
- Peserta memiliki keterampilan dalam mengukur.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menggambar pola hasil cara pengukuran.
- Peserta memiliki keterampilan dalam membuat macam-macam pola gaun wanita: pola depan, belakang, lengan, kerah.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menggunting.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menjahit gaun wanita menggunakan mesin jahit.
- Peserta memiliki etahuan dasar tentang bisnis dan kewirausahaan,

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Peningkatan Keterampilan Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Kelompok Wanita Mawar Sharon GMT Ebenhaezer Kelurahan Kupang Barat Kecamatan Kupang Tengah telah terlaksana dengan baik. Upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan menjahit telah terlaksana dan peserta dapat menunjukkan kemajuan atas pelatihan yang diberikan meliputi:

- Bertambahnya pengetahuan penjahit akan gambaran kegiatan menjahit beserta tahapan tahapannya.
- Bertambahnya keterampilan menjahit dalam mempraktikkan proses menjahit mulai dari

mengukur, mencatat haslengan seril pengukuran, membuat pola depan, belakang kerah, dan lengan, melakukan pengguntingan dan menjahit dengan menggunakan mesin.

- Bertambahnya pengetahuan penjahit berupa identifikasi jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan.
- Semakin aktifnya Lembaga Kelompok Wanita Mawar Sharon dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk kegiatan penjahit.
- Bertambahnya pengetahuan dasar-dasar teori menjahit, pengenalan alat, dan keterampilan dasar menjahit awal.
- Bertambahnya pengetahuan dasar-dasar teori usaha dan kewirausahaan, meliputi pemahaman akan upaya-upaya kreatif untuk membuka lapangan pekerjaan dan pemerolehan keuntungan atas usaha yang dilakukan, untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok Wanita Mawar Sharon GMT Ebenhaezer ini oleh Tim PkM lainnya dalam waktu mendatang, dalam bentuk kegiatan pelatihan untuk menjahit tahap lanjut, guna meningkatkan peluang dalam memenuhi kebutuhan permintaan produk jahitan oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberikan pengarahan, persetujuan, dan pembimbingan atas pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2018. Secara khusus kepada Dr. Andriansyah, M.Si. yang memberi masukan saat monitoring evaluasi program

REFERENSI

- Ariani, D.W. (2015) *Pengantar Bisnis*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Drucker, P.F. (1993). *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- Griffin R. (2012). *Management*. New York: New York Prsss.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfaturohman. (2013). *Kursus Menjahit Tingkat Dasar: Cara Mengambil Ukuran, Pembuatan Pola Dasar, Merubah Model, Perencanaan Bahan*. UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pekalongan.